

## **PENERAPAN STRATEGI *QUANTUM LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL DAN INTRAPERSONAL**

**Arnis Susanti<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup> TK Hamasah Kota Bengkulu

<sup>1)</sup> [paudislamhamasah@gmail.com](mailto:paudislamhamasah@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan Strategi *Quantum Learning* untuk meningkatkan Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal di TK Hamasah Kota Bengkulu. Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dan Kelas Quasi Eksperimen. Subjek penelitian untuk PTK adalah anak Kelompok B1 TK Hamasah Kota Bengkulu semester ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022. Untuk sampel quasi eksperimen adalah anak Kelompok B2 TK Hamasah Kota Bengkulu. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi, data penelitian dianalisis dengan statistik deskriptif, rata-rata (mean), persentase, dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Strategi *Quantum Learning* dapat meningkatkan Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal Kelompok B di TK Hamasah Kota Bengkulu.

**Kata Kunci** : Quantum Learning, Kecerdasan Interpersonal, Kecerdasan Intrapersonal.

**IMPLEMENTATION OF QUANTUM LEARNING STRATEGIES TO IMPROVE INTERPERSONAL AND INTRAPERSONAL INTELLIGENCE**

**Arnis Susanti<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup> TK Hamasah Kota Bengkulu

<sup>1)</sup> [paudislamhamasah@gmail.com](mailto:paudislamhamasah@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to describe the application of Quantum Learning Strategy to improve Interpersonal and Intrapersonal Intelligence in Hamasah Kindergarten, Bengkulu City. The research design used is Classroom Action Research and Quasi Experiment Class. The research subjects for the CAR were the children of Group B1 TK Hamasah Bengkulu City in the odd semester of the 2021/2022 academic year. For the quasi-experimental sample, the children of Group B2 TK Hamasah Bengkulu City. The research instrument used an observation sheet, the research data were analyzed by descriptive statistics, the average (mean), percentage, and t-test. The results showed that the implementation of the Quantum Learning Strategy could improve the Interpersonal and Intrapersonal Intelligence of Group B in Hamasah Kindergarten, Bengkulu City.*

**Keywords :** *Quantum Learning, Interpersonal intelligence, Intrapersonal intelligence*

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada masa usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar – dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada anak. Keberhasilan proses pendidikan pada masa usia dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), seperti Taman Kanak-kanak (TK) sangat tergantung pada sistem dan proses pendidikan yang dijalankan.

Konsep kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh Gardner dalam Santrock yang meliputi kecerdasan *linguistik, logis-matematis, visual spasial, musikal, kinestetik, intrapersonal, interpersonal, naturalis* (2008:146) Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menjadi fasilitator agar kecerdasan anak berkembang secara optimal. Secara umum, potensi bawaan melukiskan gambaran yang utuh tentang anak dan hanya akan terwujud secara nyata jika mendapat rangsangan, terutama ditahun-tahun pertama kehidupan. Artinya keterlambatan memberikan rangsangan pada anak usia dini memungkinkan potensi bawaan tidak berkembang secara optimal.

Menurut Gardner (2006: 127) untuk mencapai tujuan tersebut, maka guru sebagai ujung tombak pendidikan anak usia dini harus mau mengembangkan pendekatan, model, metode atau strategi pembelajaran yang mau mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, baik perkembangan intelektual, bahasa, fisik, maupun perkembangan mental emosional nya. Dalam hal ini, pemilihan dan penyusunan pendekatan, model, metode atau strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan sarana belajar yang tersedia.

Pada anak kelompok B1 sebanyak 10

orang anak ditemukan masih kurang menunjukkan minat untuk bersosialisasi, kurang percaya diri, tidak berani mengemukakan pendapat serta belum mau bertanggung jawab, ini terbukti ketika disuruh maju ke depan kelas, anak-anak masih menunjukan bahasa tubuh yang enggan dan terlihat malu, masih banyak anak yang belum tuntas menyelesaikan tugas maupun membereskan peralatan setelah digunakan.

Strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru belum dapat membuat anak menunjukkan minat untuk bersosialisasi, belum menunjukkan sikap percaya diri karena strategi yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional. Dari permasalahan di atas peneliti, berpendapat bahwa perlu digunakan suatu strategi pembelajaran yang inovatif dimana dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal

Strategi pembelajaran yang inovatif tersebut menggunakan konsep bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain yang sesuai dengan karakter anak usia dini, yaitu *quantum learning* dengan konsepnya membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan. Dengan kata lain, kita harus tahu bagaimana "belajar untuk belajar". Kini belajar adalah hal yang menyenangkan dan nyaman tanpa perasaan cemas, takut dan lelah dengan panduan dari strategi *quantum learning*.

Strategi pembelajaran *Quantum Learning*, sebuah strategi pembelajaran yang menekankan kepada keterlibatan anak secara penuh untuk dapat menemukan sikap positif, motivasi, belajar aktif, membangun dan mempertahankan lingkungan positif, kepercayaan diri, dan sukses. Melalui strategi pembelajaran *Quantum Learning*, diharapkan dapat menjawab beberapa permasalahan yang kerap dihadapi di masyarakat maupun di

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, terkait dengan kegiatan pembelajaran atau stimulasi untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak usia dini. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti bermaksud untuk mengkaji seberapa besar Penerapan strategi *Quantum Learning* untuk meningkatkan kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal pada anak usia dini di kelompok B Taman kanak-kanak Hamasah Berkaitan dengan variabel yang di ukur, maka akan dikaji beberapa teori terkait variabel tersebut.

Menurut Gagne (1997:3-4) strategi dalam pengajaran adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Artinya, bahwa proses pembelajaran akan menyebabkan peserta didik berpikir secara unik untuk dapat menganalisa, memecahkan masalah didalam mengambil keputusan.

Menurut Pringgowidagda dalam Mulyadi dan Risminawati (2012:4) menyatakan bahwa strategi diartikan suatu cara, teknik, taktik, atau siasat yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan Kemp (1994:87) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu cara, teknik, taktik, siasat, kiat dan ilmu di dalam memanfaatkan segala sumber yang berisi garis besar haluan yang mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan yang dilakukan seseorang untuk bertindak dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan.

*Quantum Learning* ialah kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. Strategi *quantum learning* bermula dari pembelajaran yang memberikan sugesti (*suggestology*) yang berakar dari eksperimen yang dilakukan Dr. Georgi Lozanov kemudian dipopulerkan oleh Bobby DePorter. DePorter (2002:14) mengatakan bahwa *suggestology* adalah pemercepatan belajar yang didefinisikan sebagai memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan yang mengesankan, dengan upaya yang normal, dan dibarengi kegembiraan (Rodiyana.2018)

Teknik yang digunakan untuk memberi sugesti positif adalah dengan membuat anak merasa nyaman, memasang musik latar di dalam kelas, memutar film-film pendek, meningkatkan partisipasi individu dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran aktif serta pemberian penguatan-penguatan oleh guru.

Menurut Lozanov dalam DePorter (2011:14) sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil belajar dan setiap detail keadaan apapun memberikan sugesti positif atau negatif. Proses belajar yang dialami seseorang sangat bergantung kepada lingkungan tempat belajar. Jika lingkungan belajar dapat memberikan sugesti positif, maka akan baik dampaknya bagi proses dan hasil belajar, sebaliknya jika lingkungan tersebut memberikan sugesti negatif maka akan buruk dampaknya bagi proses dan hasil belajar.

Lingkungan belajar yang baik akan memberikan kekuatan AMBAK (apa manfaatnya bagi aku) dalam diri anak. Jika anak memiliki kekuatan tersebut, maka anak akan termotivasi untuk melakukan kegiatan. Motivasi merupakan kekuatan atau daya. Motivasi merupakan suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan

dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari (Makmun, 2005: 37). Menurut DePorter strategi pembelajaran *Quantum Learning* adalah suatu pengetahuan dan strategi belajar yang menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi dan strategi belajar untuk memudahkan proses belajar mengajar yang berhasil dan efektif.

Berdasarkan uraian pengertian *quantum learning* dapat di simpulkan bahwa *quantum learning* adalah suatu strategi belajar yang memadukan antara berbagai sugesti positif dan interaksinya dengan lingkungan yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar seseorang. Lingkungan belajar yang menyenangkan serta munculnya emosi sebagai keterlibatan otak dapat menciptakan sebuah interaksi yang baik dalam proses belajar yang akhirnya dapat menimbulkan motivasi yang tinggi pada diri seseorang sehingga secara langsung dapat mempengaruhi proses belajar.

Langkah – langkah pembelajaran *quantum leaning* terdiri dari TANDUR yang merupakan akronim dari : Tumbuhkan, Alami, Namai, Demostrasikan, Ulangi dan Rayakan. (DePorter 2002:88)

#### 1) Tumbuhkan

Secara umum konsep tumbuhkan adalah sertakan diri mereka, pikat mereka, puaskan keingintahuan, buatlah anak tertarik atau penasarannya tentang materi yang akan diajarkan.

Sebelum pembelajaran dimulai pada tahap (persiapan) guru seyogyanya menumbuhkan sikap positif dengan menciptakan lingkungan yang positif, lingkungan sosial (komunitas belajar), sarana belajar, serta tujuan yang jelas dan memberikan makna pada anak, sehingga menimbulkan rasa ingin tahu anak yang besar terhadap apa yang guru ajarkan. Tahap Tumbuhkan

guru dapat melakukan kegiatan apersepsi dan motivasi pagi.

#### 2) Alami

Konsep alami guru memberikan cara terbaik agar anak memahami informasi, memberikan permainan atau kegiatan yang memanfaatkan pengetahuan yang sudah mereka miliki, sehingga dapat memfasilitasi anak untuk memperoleh pengetahuan yang melekat. Konsep “alami” mengandung pengertian bahwa dalam pembelajaran guru harus memberi pengalaman dan manfaat terhadap pengetahuan yang dibangun anak sehingga menimbulkan hasrat alami otak untuk menjelajah. Kegiatan pada tahap alami ini dapat dilakukan pada kegiatan inti dengan cara guru mengajak anak ke *movie room* untuk menonton video pembelajaran, selanjutnya guru dapat mengenalkan alat dan media pembelajaran yang digunakan.

#### 3) Namai

Masih dikegiatan inti penamaan adalah guru mengajarkan konsep, melatih keterampilan berpikir anak dengan cara memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya, dan strategi belajar yang membuat anak nyaman. Pertanyaan yang dapat memandu guru dalam memahami konsep “namai” yaitu perbedaan yang perlu dibuat dalam belajar, apa yang harus guru tambahkan pada pengertian anak, strategi kiat jitu, alat berpikir yang digunakan untuk anak ketahui atau anak gunakan. Guru dapat membagi anak menjadi beberapa kelompok untuk memudahkan guru di dalam mengajarkan konsep, melatih keterampilan berfikir dan strategi belajar yang nyaman dan menyenangkan.

#### 4) Demonstrasikan

Tahap merupakan inti dari kegiatan pada demonstrasikan guru memberi kesempatan anak untuk menunjukkan bahwa anak tahu. Hal ini sekaligus memberi kesempatan anak untuk menunjukkan tingkat pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Strategi yang dapat digunakan adalah mempraktekkan, melakukan percobaan, menyusun laporan, menganalisis data, melakukan gerakan tangan, kaki, gerakan tubuh bersama secara harmonis, dan lain-lain. Tentunya sebelum anak melakukan berbagai kegiatan demonstrasikan, guru terlebih dahulu memberi contoh kegiatan tersebut. Selama kegiatan demonstrasikan berlangsung guru juga sesekali memberi motivasi.

#### 5) Ulangi

Tahap ini dituangkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum kegiatan penutup. Guru mengawasi dan membimbing anak selama kegiatan berlangsung, Tahap ini dilaksanakan untuk memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa "aku tahu bahwa aku tahu ini". Kegiatan ini dilakukan secara multi modalitas dan multi kecerdasan. Guru memberikan pertanyaan tentang apa yang sudah dipelajari, strategi untuk mengimplementasikan yaitu bisa dengan membuat isian "aku tahu bahwa aku tahu ini" hal ini merupakan kesempatan anak untuk mengajarkan pengetahuan baru kepada orang lain (kelompok lain), atau dapat melakukan pertanyaan pertanyaan *post test*. Sebelum masuk kekegiatan penutup guru mengarahkan anak untuk membereskan peralatan setelah digunakan.

#### 6) Rayakan

Tahap ini dituangkan pada kegiatan penutup bertujuan memberikan rasa

puas, untuk menghormati usaha, ketekunan, dan kesuksesan yang akhirnya memberikan rasa kepuasan dan kegembiraan. Kondisi akhir anak yang senang maka akan menimbulkan kegairahan anak dalam belajar lebih lanjut. Panduan pertanyaan dalam diri guru untuk melaksanakan adalah untuk pelajaran ini, cara yang paling sesuai untuk merayakannya, bagaimana dapat mengakui setiap orang atas prestasi mereka. Strategi yang dapat digunakan adalah dengan pujian bernyanyi bersama, pesta kelas, memberikan reward berupa tepukan (De Porter, 2005: 10).

Strategi pembelajaran *quantum learning*, guru mampu menyatu dan membaur pada dunia anak didik sehingga guru bisa lebih memahami anak didik. Ini modal utama yang luar biasa untuk mewujudkan strategi yang lebih efektif, yaitu strategi belajar-mengajar yang lebih menyenangkan.

Menurut Lwin (2008 :197) Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan dalam memahami serta memperkirakan perasaan, suasana hati, serta keinginan orang lain di sekitar anda dan dapat meresponnya dengan layak.

Menurut Prasetyo dan Andriani (2009 : 2-3)Kecerdasan interpersonal merupakan kapasitas seseorang untuk memahami maksud, keinginan serta motivasi dari orang lain.

Menurut Safaria (2005:230) Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan serta keterampilan seseorang untuk menciptakan hubungan sosial sehingga kedua belah pihak yang berada di dalam situasi benar-benar saling menguntungkan satu sama lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal yang

baik dapat membuat yang bersangkutan mempunyai kepekaan hati yang tinggi sehingga bisa berempati tanpa menyinggung apalagi menyakiti perasaan orang lain.

Adapun kegiatan yang mencakup kecerdasan ini adalah memimpin, mengorganisasi, berinteraksi, berbagi, menyayangi, berbicara, sosialisasi, menjadi pendamai, permainan kelompok, klub, teman-teman, kelompok, dan kerja sama (Yuliani, 2012:192)

Cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal, antara lain :

- 1) Melatih diri sendiri untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain secara efektif.
- 2) Belajar untuk dapat bekerja sama dengan orang lain.
- 3) Belajar dalam memahami orang lain, baik itu perasaan, pikiran serta maksud orang lain.
- 4) Mengembangkan karakter-karakter yang sangat mendukung dalam menjalin hubungan baik dengan orang lain, misalnya saja rendah hati, berpikir positif, ramah, dan lain sebagainya.

Menurut Lwin (2008:197), kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan untuk memahami dan memperkirakan perasaan, temperamen, suasana hati, maksud dan keinginan dan menanggapi secara layak.

Menurut Uno dan Kuadrat (2014:14), mengatakan kecerdasan intrapersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap dirinya sendiri. Ia cenderung mampu untuk mengenali berbagai kekuatan maupun kelemahan yang ada pada dirinya sendiri.

Menurut Fakhruddin (2010:142) menjelaskan bahwa kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan mengenali dan memahami diri sendiri

serta berani bertanggung jawab atas perbuatannya sendiri.

Gardner (2010:128) sebagai pencetus teori kecerdasan majemuk mengatakan bahwa kecerdasan intrapersonal berarti peka terhadap perasaan, keinginan, dan ketakutannya sendiri, atau secara sederhananya dia tahu kelemahan, serta kekuatan dirinya sendiri serta tahu apa yang akan dituju olehnya dengan mengandalkan kekuatan dirinya serta meminimalisir kelemahan dirinya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Intrapersonal adalah kemampuan anak untuk memahami dirinya sendiri, emosinya, percaya diri, dapat memotivasi dirinya sendiri, anak juga dapat berpikir positif, mandiri, dan sangat fasih dalam merefleksikan dirinya sendiri serta dapat bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri.

Gardner (2010:109) berpendapat bahwa ada beberapa cara untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak didik kita, antara lain : 1)Membuat catatan harian 2) Membuat rencana harian 3)Evaluasi 4) Instal ulang pikiran bawah sadar 5) Sejak dini dilatih untuk mengikuti kegiatan – kegiatan social.

Dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal penting dilakukan sebagai upaya pengembangan diri ke arah yang lebih baik, serta untuk membantu kelemahan dan kekurangan yang ada pada anak.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap. Tahap pertama jenis penelitian yang dilaksanakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dilaksanakan untuk mengetahui dan melihat bagaimana proses pembelajaran apakah strategi *quantum learning* dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal pada anak.

Kemmis dalam Sukarno (2009: 2) berpendapat bahwa PTK adalah bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan itu dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi tempat praktik pembelajaran dimana dilakukannya penelitian tersebut.

Prosedur pelaksanaan tindakan dan implementasi di lokasi penelitian menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart PTK dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur (Siklus) yang terdiri dari : (a). Perencanaan (*Planning*), (b). Tindakan (*Action*), diikuti oleh pengamatan (*Observation*): dan (c). Refleksi (*Reflection*).

Tahap kedua penelitian ini menggunakan penelitian quasi eksperimen desain *pre-experimental design tipe one group pretest-posttest* (tes awal tes akhir kelompok tunggal). *One group pretest-posttest design* adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (*posttest*). (Arikunto 2010:124)

Subjek untuk penelitian PTK ini adalah seluruh anak kelompok B1 yang berjumlah 10 orang anak, dengan 6 orang anak laki-laki dan 4 orang anak perempuan. Populasi pada penelitian quasi eksperimen ini adalah anak kelompok B2 TK Hamasah Kelurahan Kandang Kota Bengkulu yang berjumlah 10 orang anak, terdiri dari 6 orang anak laki-laki dan 4 orang anak perempuan. Total sampel penelitian ini yaitu 10 orang anak. T

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang didapat

melalui observasi kemudian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif yang di sampaikan oleh Wiriaatmadja (2014:145) bahwa analisis yang dilakukan sejak awal pada setiap aspek kegiatan penelitian, menganalisis sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul.

pembelajaran menggunakan Strategi *Quantum Learning* dan Kecerdasan Interpersonal anak yang diperoleh dijadikan pedoman dalam melakukan refleksi pada siklus berikutnya. Analisis data uji rata – rata tentang kecerdasan interpersonal dianalisis dengan uji rata-rata hasil penelitian Strategi *Quantum Learning* untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal dianalisis sesudah tindakan apakah mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak pembanding antar siklus dengan menggunakan uji-t menggunakan SPSS 26

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di TK Hamasah Kelurahan Kandang, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu pada kelompok B yang berjumlah 10 orang anak yang terdiri dari 6 orang anak laki-laki dan 4 orang anak perempuan pada semester 1 tahun ajaran 2021/2022.

Observasi atau pengamatan awal dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2021. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan kondisi awal yang dilakukan pada kelompok B1 ditemukan adanya beberapa masalah yang muncul dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional, yaitu metode ceramah, pemberian tugas, mengerjakan LKA dan lainnya membuat pembelajaran kurang bervariasi. Kondisi pembelajaran

menjadi tidak menarik dan anak tidak bisa fokus saat pembelajaran, anak tidak konsentrasi saat belajar karena kemas pembelajaran yang kurang menarik dan guru tidak memiliki kreativitas ketika mengajar sedangkan anak mengikuti proses pembelajaran hanya mendengarkan penjelasan dari guru sehingga yang terlihat aktif hanya guru

Hal tersebut berdampak pada kesulitan anak memahami pembelajaran, khusus pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan Interpersonal dan intrapersonal, anak masih mengalami kesulitan pada saat kegiatan berkelompok terutama dalam pengendalian emosi, meningkatkan kepercayaan diri, motivasi diri dan hal kemandirian. Selain itu, pembelajaran yang kurang variatif yang hanya bersumber dari buku paket dan majalah sehingga guru kurang memberikan kesempatan anak untuk aktif secara langsung, guru juga kurang memotivasi anak dalam pembelajaran dan tanpa diikuti dengan aktivitas yang dapat meningkatkan kecerdasan Interpersonal dan intrapersonal.

#### **Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I (Pertama)**

Tingkat pencapaian pada kecerdasan interpersonal dan intrapersonal aspek yang diamati yaitu membuat media dari berbagai media secara kelompok, anak dapat mengendalikan emosi serta percaya diri dalam melakukan kegiatan, yaitu pada saat anak bekerjasama, saat anak bercerita tentang pengalaman memancing dan membuat ikan dalam aquarium dari kardus bekas. Tahap pelaksanaan berlangsung selama 90 menit, istirahat makan bersama 30 menit, kemudian penutup selama 15 menit. hasil observasi pengamat 1 dan pengamat 2 pada siklus pertama menunjukkan strategi *quantum learning* yang diterapkan dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal

dan intrapersonal walaupun hasilnya belum maksimal karena masih terkendala beberapa rencana tindakan yang belum dilaksanakan secara maksimal. Hasil pengamatan pembelajaran pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Hasil Observasi Guru Siklus I Pengamat 1 dan 2

Hasil	Jumlah Skor
Pengamat 1	16
Pengamat 2	16
Jumlah	32
Kategori	Baik

kecerdasan interpersonal terlihat anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), Dengan nilai skor keseluruhan 82 dengan rata-rata 8,0 . Oleh karena itu maka penelitian ini masih diperlakukan siklus berikutnya untuk memperbaiki pencapaian anak dengan skor rata-rata Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau lebih.

kecerdasan intrapersonal terlihat anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), Dengan nilai skor keseluruhan 83 dengan rata-rata 8,3 Oleh sebab itu maka penelitian ini masih diperlakukan siklus berikutnya untuk memperbaiki pencapaian anak dengan skor rata-rata Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau lebih.

Hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat selama pelaksanaan siklus pertama, ada beberapa aspek yang menyebabkan pembelajaran belum mencapai kriteria yang diinginkan secara keseluruhan, diantaranya dari faktor anak dan faktor guru.

- 1) Sebagian anak belum bisa mengendalikan emosi,
- 2) Sebagian anak belum mau bekerjasama dikarenakan anak sibuk sendiri.
- 3) Guru terlalu cepat menjelaskan sehingga anak-anak sulit memahami yang disampaikan oleh guru.

- 4) Guru terlalu fokus kepada persiapan audio visual sehingga waktu yang tersisa habis

Dalam melakukan kegiatan ada beberapa anak kurang fokus guru lalu memperhatikan beberapa anak yang kurang fokus tersebut sehingga anak yang lain kurang diperhatikan dan menimbulkan keributan.

#### Rekomendasi Perbaikan

Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilaksanakan terhadap anak dan guru pada siklus pertama yang belum mencapai kriteria yang diinginkan, maka perlu dilaksanakan siklus berikutnya yaitu siklus kedua dengan langkah-langkah perbaikan yang dapat dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Membuat anak merasa nyaman serta bahagia, anak melakukan sesuatu dengan tidak terpaksa tetapi dari keinginan anak sendiri.
- 2) Guru memotivasi anak-anak dengan diiringi musik yang dapat membangkitkan kenyamanan anak.
- 3) Sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu mempersiapkan media dan memastikan sarana dalam keadaan bagus.
- 4) Diantara kegiatan demonstrasi, guru mengajukan pertanyaan kepada anak, atau mengkomunikasikan kepada anak sehingga membuat situasi semenarik mungkin sehingga perhatian anak dapat terpusatkan.

Berdasarkan rekomendasi tersebut maka akan dijadikan bahan acuan untuk siklus berikutnya, yaitu siklus kedua

#### Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 2 (kedua)

Tingkat pencapaian pada kecerdasan interpersonal dan intrapersonal aspek yang diamati yaitu mengamati kandang ayam dan membuat kandang ayam, Tahap pelaksanaan berlangsung selama 90 menit, istirahat makan bersama 30 menit, kemudian penutup selama 15 menit.

Tabel 4.5 Hasil Observasi Guru Siklus II Pengamat 1 dan 2

Hasil	Jumlah Skor
Pengamat 1	18
Pengamat 2	18
Jumlah	6
Kategori	Baik (B)

Berdasarkan Tabel di atas bahwa hasil observasi guru siklus II oleh pengamat 1 dan pengamat 2, aktivitas guru dalam memberikan apresiasi terhadap strategi *quantum learning* tergolong dalam kategori Baik (B), dalam kegiatan belajar anak sudah dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal, walaupun belum maksimal.

hasil observasi kemampuan kecerdasan interpersonal pada siklus II di atas, bahwa dari 10 orang anak terdapat 1 anak yang memperoleh skor 9 yaitu: RK dengan rata – rata 2,25 .

Sedangkan 9 anak yang lain dengan skor rata-rata keseluruhan 2,75 Karena hasil penelitian siklus II ini belum memenuhi kriteria yang diinginkan, oleh sebab itu masih diperlukan siklus berikutnya untuk memperbaiki agar pencapaian anak dengan rata-rata dan kategori yang diinginkan.

Masih ada 1 orang anak yang mendapatkan skor sebanyak 9 yaitu: RK sedangkan 9 orang lainnya mendapatkan skor diatas 9 dengan nilai skor rata-rata keseluruhan 11,1

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat selama pelaksanaan siklus kedua, ada beberapa aspek yang menyebabkan pembelajaran belum mencapai kriteria yang diinginkan secara keseluruhan, diantaranya dari faktor anak dan faktor guru.

- 1) Pada lembar observasi kecerdasan intrapersonal aspek no 12 anak belum berani menyatakan pendapat dalam hal kegiatan membuat kandang ayam, anak belum mempunyai inisiatif sendiri, kadang sedikit putus asa jika belum dapat menyelesaikan tugas tepat waktu

- 2) Guru terlalu membimbing anak pada saat kegiatan sehingga anak menjadi ketergantungan dan ingin dibimbing oleh guru terus.
- 3) Guru hanya melakukan kegiatan sekali sehingga ada bagian-bagian tertentu anak belum bisa melakukannya.

### Rekomendasi Perbaikan

Hasil refleksi yang telah dilaksanakan terhadap anak dan guru pada siklus kedua yang belum mencapai kriteria yang diinginkan, perlu dilaksanakan siklus ketiga dengan langkah-langkah perbaikan yang dapat dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Guru melakukan afirmasi baik untuk diri sendiri juga anak-anak yang melakukan kegiatan pada hari itu dengan kata-kata motivasi serta tepukan yang dapat membangkitkan semangat
- 2) Guru hendaknya melakukan kegiatan pada siklus ke dua ini dengan semangat dan anak-anak juga harus nyaman melakukan kegiatan tersebut maka diambillah kegiatan yang bisa membangkitkan kembali perasaan bahagia anak
- 3) Guru melakukan demonstrasi lebih dari sekali terutama pada bagian yang sulit dipahami anak-anak.

Berdasarkan rekomendasi perbaikan tersebut maka akan dijadikan bahan acuan pada siklus ketiga.

### Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 3 (ketiga)

Tingkat pencapaian pada kecerdasan interpersonal aspek yang diamati adalah berempati, terampil berkomunikasi, bekerja sama, menyesuaikan diri dengan lingkungan. Pada kecerdasan intrapersonal aspek yang diamati pengendalian emosi, percaya diri, motivasi diri dan kemandirian. Tahap pelaksanaan berlangsung selama 90 menit, istirahat makan bersama 30 menit, kemudian penutup selama 15 menit.

Hasil observasi pengamat1 dan pengamat 2 pada siklus ketiga terhadap pelaksanaan pembelajaran penerapan strategi *quantum learning* yang dilakukan guru untuk pengamat 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8 Hasil Observasi Guru Siklus III Pengamat 1 dan 2

Hasil	Jumlah Skor
Pengamat 1	18
Pengamat 2	18
Jumlah	36
Kategori	Baik (B)

Berdasarkan Tabel di atas, hasil aktivitas guru sudah tergolong dalam kategori Baik (B). Hal ini terlihat pada perolehan hasil pengamatan guru oleh pengamat 1 dengan jumlah 18 sedangkan pengamat 2 dengan dengan jumlah 18, jumlah keseluruhan 36 dengan kategori Baik (B).

Hal ini menunjukkan bahwa penilaian terhadap aktivitas guru dalam penerapan strategi *quantum learning* untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal yang dilakukan oleh guru sudah mencapai kriteria yang diinginkan.

Kecerdasan interpersonal pada siklus III bahwa dari 10 orang anak terdapat 1 anak yang mendapat skor 9 yaitu: RK selanjutnya 9 anak yang lain mendapat skor diatas angka 10 . Pada siklus III aspek kecerdasan interpersonal sudah mencapai indikator yang diinginkan.

dari 10 orang anak terlihat ada 3 orang anak yang mendapat skor 13 yaitu: AO, RM, dan RK. Sedangkan ada 7 orang anak lain mendapatkan skor di atas 13, Dengan nilai skor rata-rata keseluruhan 144 dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada siklus tiga ini semua aspek pada kecerdasan intrapersonal sudah mencapai indikator yang diinginkan.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini sudah tercapai, dengan demikian observasi pada

penelitian ini peneliti cukupkan sampai tiga siklus.

**Tabel 4.2 rekapitulasi Hasil Observasi Kecerdasan Interpersonal dan intrapersonal**

No	Nama Anak	Hasil Penilaian					
		Kecerdasan Interpersonal			Kecerdasan Intrapersonal		
		Siklus			Siklus		
		I	II	III	I	II	III
1	AL	9	11	14	9	11	14
2	AO	7	11	13	7	11	13
3	BM	8	11	15	9	12	16
4	JH	8	11	15	8	12	16
5	RO	8	11	15	8	11	15
6	RM	8	11	13	8	11	13
7	RK	7	9	12	7	9	14
8	SA	9	11	14	9	11	14
9	SZ	9	11	13	9	12	14
10	WN	9	11	15	9	11	16
<b>Jumlah</b>		82	108	140	83	111	144
<b>Rata-rata</b>		8,2	10,8	14	8,3	11,1	14,4
<b>Kategori</b>		MB	BSH	BSB	MB	BSH	BSB

Berdasarkan Tabel di atas, ternyata kecerdasan interpersonal dan intrapersonal antar siklus pertama, kedua, dan ketiga mengalami peningkatan. Kecerdasan interpersonal pada siklus pertama memperoleh skor rata-rata keseluruhan sebesar 8,2 dengan mulai berkembang (MB), siklus kedua meningkat menjadi sebesar 10,8 dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan siklus ketiga meningkat menjadi sebesar 14,0 dengan kategori berkembang sangat baik (BSB). Kecerdasan Intrapersonal pada siklus pertama memperoleh skor rata-rata keseluruhan yaitu 8,3 dengan kategori Mulai Berkembang (MB), pada siklus kedua meningkat menjadi sebesar 11,1 dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan siklus ketiga meningkat menjadi sebesar 14,4 dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

#### Hasil Dengan Analisis T-Test

Untuk menganalisis hasil penelitian apakah mengalami peningkatan signifikan

atau tidak maka digunakan uji t-test. Dalam menganalisis uji t-test peneliti menggunakan data yang diperoleh ketika melakukan pretest dan posttest. Dari interpretasi data menggunakan aplikasi SPSS 26, maka diperoleh t hitung dan hasil uji t - tes pretest dan posttest pada siklus tiga diperoleh t - *hitung* sebesar -23.238 dan Sig. (2-tailed) .000 df 9, maka dapat disimpulkan t - *hitung* lebih besar dari Sig. (2-tailed) artinya nilai rata-rata pretest dibandingkan dengan nilai rata-rata posttest adalah signifikan dan terdapat peningkatan kecerdasan interpersonal menggunakan strategi *quntum learning*.

#### Hasil Kelas Quasi Eksperimen

Observasi kemampuan awal (*pre-test*) yaitu dimana belum ada perlakuan yang dilakukan atau masih menggunakan metode konvensional, dan observasi kemampuan akhir (*post-test*) setelah diberi perlakuan atau setelah penerapan strategi quantum learning.

Rekapitulasi di atas, diketahui bahwa hasil *pre test* kecerdasan Interpersonal mendapat nilai rata-rata sebesar 10 dengan kategori Mulai Berkembang (MB), kemudian pada nilai rata-rata *post test* meningkat menjadi 13,1 dengan kategori (BSH)

Dapat disimpulkan bahwa hasil observasi kecerdasan Interpersonal pada kelas eksperimen mengalami peningkatan secara signifikan dari tes awal (*Pre-tes*) yang hanya menggunakan metode konvensional hingga tes akhir (*Post-test*) yang sudah diberi perlakuan penerapan strategi quantum learning. Berdasarkan table 4.20 hasil uji t - tes pretest dan posttest pada kelas quasi eksperimen, diperoleh t - *hitung* -9.858 dengan Sig. (2-tailed) .000

Hasil ini membuktikan bahwa kecerdasan interpersonal pada kelas eksperimen dari tes awal (*Pre-test*) ke tes akhir (*Post-test*) mengalami kenaikan secara signifikan.

## Pembahasan

### 1. Penerapan Strategi Quantum learning dapat Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *quantum learning* dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal, hal ini terlihat pada hasil observasi kemampuan bekerja sama dalam kelompok, terampil berkomunikasi, serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, meningkat dari siklus pertama, kedua, dan ketiga. Penerapan strategi *quantum learning* ini dimulai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan, yaitu: menyiapkan alat dan media yang digunakan, mengatur tempat anak menonton video, memperkenalkan alat dan media yang digunakan, memulai kegiatan demonstrasi, memastikan ketertiban dan memastikan anak mengamati selama kegiatan, memberi kesempatan pada anak untuk bertanya, membagi anak menjadi 2 kelompok, memberikan kesempatan pada anak untuk memperagakan, guru mengawasi selama kegiatan, dan guru membuat kesimpulan dan evaluasi mengenai kegiatan yang telah dilakukan.

Jadi, dengan adanya strategi *quantum learning* akan lebih dapat menarik perhatian anak untuk selalu semangat, nyaman, gembira dan dapat memunculkan respon anak ketika pembelajaran dilakukan, karena pada dasarnya untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan, hendaknya guru menciptakan suasana pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan sehingga anak-anak antusias dan dapat merasa bahagia serta nyaman saat belajar, seperti yang dikemukakan oleh Djamarah (1996: 180) bahwa apabila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi, maka membosankan anak, perhatian berkurang,

mengantuk, malas, dan akibatnya tujuan belajar tidak tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa strategi *quantum learning* dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran dibantu dengan media yaitu video sebagai objek yang didemonstrasikan, sehingga suasana pembelajaran yang tercipta akan lebih menarik karena anak-anak terlibat langsung, karena salah satu prinsip pembelajaran di Taman kanak-kanak (TK) yaitu belajar sambil bermain.

Hal ini sejalan yang dikatakan oleh Suyadi (2010: 16) bahwa pembelajaran anak usia dini dilakukan melalui kegiatan bermain atau berperan langsung yang dipersiapkan langsung oleh pendidik dengan menyiapkan materi (konten) dan proses belajar. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan strategi *quantum learning* dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal. Hal ini dibuktikan dengan hasil *t-test* yang menunjukkan peningkatan yang signifikan.

### 2. Penerapan Strategi Quantum Learning untuk Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal

Penelitian ini untuk melihat keefektifan Strategi *Quantum Learning* apakah dapat meningkatkan kecerdasan Intrapersonal yang berhubungan dengan pengendalian emosi, percaya diri, motivasi diri dan kemandirian anak yaitu berupa bergerak bebas sesuai dengan irama musik, peduli terhadap lingkungan dengan cara bersama-sama membereskan mainan setelah digunakan. Penelitian ini peneliti menggunakan strategi *quantum learning*, karena strategi *quantum learning* merupakan salah satu strategi yang menyediakan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif, selain mendengarkan dan melihat proses kecerdasan anak-anak, anak-anak tersebut harus dapat melakukan atau

memperagakan kembali yang telah didemonstrasikan guru karena pada saat kegiatan penggunaan strategi *quantum learning* ini dibantu dengan media sebagai objek demonstrasinya. Hal ini mempermudah dalam pemahaman anak tentang kegiatan kemandirian dan kepercayaan diri anak, dan pembelajaran yang tercipta akan lebih bervariasi dan menarik sehingga tidak membosankan bagi anak.

Berdasarkan hasil observasi siklus pertama, siklus kedua, dan ketiga maka diperoleh hasil peningkatan yang sedemikian rupa dari indikator yang diperoleh. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa melalui strategi *quantum learning* dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal pada kelompok B1 TK Hamasah Kota Bengkulu.

### **3. Penerapan Strategi Quantum Learning Secara Efektif dapat Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal.**

Keefektifan dari penerapan strategi *quantum learning* dilihat dari perbandingan hasil uji-t *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen yang diperoleh. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa strategi *quantum learning* efektif dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak di TK Hamasah Kelurahan Kandang Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

Efektifitas yang terjadi pada kecerdasan Interpersonal anak ini menunjukkan bahwa anak sudah dapat bekerja sama dalam team, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, terampil berkomunikasi dan berempati kepada orang lain. Sehingga pada hasil *post-test* anakpun meningkat dibandingkan hasil *t-test* yang diperoleh, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Weni Tria Anugrah Putri (2016) yang melakukan penelitian

berjudul “Kontribusi *Quantum Learning* terhadap Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Siswa SD”. Menyimpulkan bahwa Kontribusi *Quantum Learning* terhadap Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Siswa SD dapat meningkatkan untuk membantu keberhasilan sebuah pembelajaran. Lingkungan, musik, hubungan pertemanan, konsep yang diketahui oleh siswa sebelumnya mampu dimanfaatkan untuk sebuah pembelajaran yang menarik.

Dengan membuat siswa menjadi berkelompok-kelompok dan menyajikannya dalam sebuah permainan, maka tidak hanya penguasaan materi secara kognitif namun mampu lebih dari hal tersebut.

Dengan *quantum learning*, seorang guru mampu memaksimalkan semua hal yang terdapat di sekeliling siswa

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

1. Penerapan Strategi *Quantum Learning* dapat meningkatkan Kecerdasan Interpersonal, pada anak kelompok B Tk Hamasah Kota Bengkulu..
2. Penerapan Strategi *Quantum Learning* dapat meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal pada anak Kelompok B Tk Hamasah Kota Bengkulu..
3. penerapan strategi *quantum learning* lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan yang menggunakan metode konvensional.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan maka disarankan sebagai berikut :

1. Bagi guru  
Guru dapat menggunakan strategi *quantum learning* untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal selain mendapatkan pengalaman baru dalam pembelajaran.
2. Bagi sekolah

Sekolah dengan dukungan kepala sekolah, dapat mendukung sarana dan prasarana yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak dan kemampuan guru dengan membekalinya dengan pembekalan dasar penerapan - penerapan strategi pembelajaran, sehingga mampu menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi *quantum learning* masih terdapat beberapa kendala. Oleh karena itu peneliti selanjutnya dapat melakukan penyempurnaan penelitian serupa dengan berpedoman pada kekurangan-kekurangan yang telah dilakukan peneliti agar dapat diperoleh hasil yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- DePorter, Bobbi & Mike Hernacki. 2011. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Fakhrudin, Umar, Asef. 2010. *Sukses Menjadi Guru TK-PAUD*. Jogjakarta: Bening
- Gagne, R. M. 1997. *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran. Terjemahan Munandir*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi
- Gardner, Howard. 2003. *Kecerdasan Majemuk*. (Terjemahan Drs. Alexander Sindoro). Batam Centre: Interaksara
- Gardner, Howard. 2010. *Multiple Intelligences, Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktik*. Tangerang Selatan: Interaksara
- Kemp, J. E. (1994). *Proses Perancangan Pengajaran*. Bandung: Penerbit ITB
- Lwin, M., Khoo A., Lyen K., dan Sim C. 2008. *How To Multiply Your Child's Intelligence*. Jakarta: Indeks.
- Makmun, Abin Syamsuddin. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya Remaja.
- Mulyadi Dan Risminawati. 2012. *Model-Model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar*. Surakarta: FKIP UMS.
- Prasetyo, J.J. Reza dan Yeni Andriani. 2009 *Multiply Your Multiple Intelligences*. Andi: Yogyakarta.
- Putri, Weni Tria Anugrah, 2016. *Kontribusi Quantum Learning Terhadap Perkembangan Kecerdasan Interpersonal siswa SD* Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains, Vol 1 (1) 126-140. Ibriez
- Rodiyana, Roni 2018. *Pengaruh Penerapan Strategi Quantum Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep Siswa* Jurnal Cakrawala Pendas, 4(2) 45 – 57. Rosda Karya
- Sukarno. 2009 *Penelitian Tindakan Kelas: Prinsip-prinsip Dasar, Konsep, dan Implementasinya*. Surakarta: Media Perkasa
- Uno, Hamzah B & Masri Kuadrat. 2014. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wiriaatmaja, Rochiati, 2014. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Yuliani, 2012, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indeks